

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pendidikan ialah humanisasi dan pembangunan masa depan karena masa depan Masyarakat dibangun oleh manusia.¹ pendidikan merupakan investasi terpenting bagi kemajuan suatu bangsa, terlebih lagi bagi bangsa yang sedang berjuang dan giat membangun negaranya karena pendidikan adalah kunci yang dapat menghasilkan manusia yang berilmu, bermoral, dan bermartabat. Tanpa adanya pendidikan, manusia akan menghadapi kesulitan untuk berkembang dan tertinggal.²

Sudah jelas disebutkan tentang pendidikan dalam “UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan di dalam pasal 2 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha

¹ Ensieh Khorrastian, Mohsen Rostamy-Malkhalifeh, and Ahmad Shahvarani, “Investigating Math Education in Reducing Math Anxiety with the Help of Data Envelopment Analysis,” *Measurement and Control*, 2024, <https://doi.org/10.1177/00202940241235752>.

² Dr. M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, ed. Team Holistica (Lombok: Holistica, 2019).

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

karena itu, Pendidikan nasional sangat penting bagi siswa karena bertujuan untuk mengembangkan potensi mereka sehingga mereka menjadi orang yang bertanggung jawab, percaya pada Tuhan yang Maha Esa, sehat, mandiri, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir Tingkat tinggi. Tidak hanya menghafal atau menyampaikan informasi, kemampuan berpikir tinggi juga dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk berpikir kreatif dan kritis dalam memecahkan masalah.⁴ Juga tidak lepas dari mata Pelajaran yang wajib termasuk mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa/i baik dari jenjang SD sampai dengan SMA hingga sampai keperguruan tinggi. pelajaran matematika ini didasari dengan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan bekerja sama.⁵ Serta matematika menjadi landasan pengembangan akademis, kemampuan memecahkan masalah dan berpikir analitis.⁶ Kemampuan seperti itulah yang diharapkan ada dalam diri siswa untuk

³ Ulfiani Rahman and Rini Alriani, “Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia,” *Pengaruh Kelelahan Fisik Dan Kelelahan Psikis Terhadap Hasil Belajar Fisika Dasar I Mahasiswa Pendidikan Fisika Uin Alauddin Makassar Angkatan 2010-2013* 3, no. 1 (2015): 1.

⁴ G.T.W. Setiawan, K Suma, and S Maryam, “MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS),” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 12, no. 2 (2022): 68, <https://doi.org/10.23887/jppii.v12i2.56553>.

⁵ I Wayan B. Sukarasta, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MATEMATIKA DAN KETUNTASAN BELAJAR,” *Indonesian Journal of Educational Development* 2 (2021): hlm 159.

⁶ Judelyn L. Patero, “Revolutionizing Math Education: Harnessing ChatGPT for Student Success,” *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 2023, 807–13, <https://doi.org/10.48175/ijarsct-12375>.

menjadi bekal dalam menghadapi tantangan di era modern pada masa depan. Salah satu hal yang paling utama yang harus dikuasai dalam pelajaran matematika yaitu agar siswa dapat menggunakan berbagai gambaran yang berkaitan dengan matematika dan dapat menggunakannya di dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Namun, untuk tujuan pengajaran matematika ini belum sepenuhnya tercapai karena siswa masih menganggap mata pelajaran matematika ini adalah Pelajaran yang sulit untuk dapat pahami, karena pembelajaran yang disajikan oleh guru tidak menarik dan tidak menyenangkan serta membosankan sehingga tujuan dari pembelajaran matematika ini belum dapat tercapai dengan baik.⁸

Oleh karena itu bahwa seorang guru diharuskan mempunyai kemampuan dalam membuat pembelajaran yang menarik serta tidak membosankan. Seorang guru berperan sangat penting untuk mengelola pembelajaran agar terwujud dengan baik, seandainya guru, mampu mengolah perencanaan pembelajaran yang matang, yang mana pengelolaan tidak cukup hanya dengan sebatas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dan harus dapat diorganisasikan dalam bentuk model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang dibuat oleh guru dengan se-operasional mungkin, sehingga kualitas dari pembelajaran itu dapat dikelola dengan baik dan mudah dalam merefleksikan untuk

⁷ Nurhayati Nurhayati, Fatma Zuhra, and Osey Putri Salehha, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek)* 4, no. 2 (2022): 74, <https://doi.org/10.30598/jupitekv4iss2pp73-78>.

⁸ Naning Sutriningsih, Rani Pratiwi, and Bernadhita Herindri Samodera Utami, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)," *JURNAL E-DuMath* 4, no. 2 (2018): 12, <https://doi.org/10.26638/je.717.2064>.

perbaiki kedepannya nanti.⁹ Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT Al – Qur’an surah Al – Mai’dah ayat 67 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ
مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Ayat tersebut memberikan penjelasan menyampaikan ilmu adalah kewajiban yang sangat mulia dalam konteks Pendidikan ayat ini mengingatkan pentingnya tanggung jawab, kejujuran dan keberanian dalam menyampaikan pengetahuan.¹⁰ Oleh karena itu sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan benar sehingga siswa paham dengan cara menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran sangat banyak namun menggunakannya tentulah harus sesuai dengan keadaan siswa. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* dalam model pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi serta keterampilan karena model pembelajaran ini adalah berbasis kelompok yang memberikan peserta didik peluang untuk bekerja sama, saling membantu, berdiskusi, serta berpikir kritis, dengan model ini peserta didik melakukan eksplorasi mandiri terhadap suatu

⁹ Dr. Wirawan Fadly, M.Pd, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi KURikulum Merdeka*, 1st ed. (Ponorogo: Bening pustaka, 2022).

¹⁰ Nikmah Royani Harahap and Irwansyah Irwansyah, “Tafsir Ayat Alquran Surah Al-Maidah Ayat 67 Tentang Metode Pendidikan Terhadap Anak,” *Hibrul Ulama* 3, no. 1 (2021): 11–16, <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v3i1.148>.

topik dengan bimbingan guru, dan diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dalam menyelesaikan masalah matematika.¹¹

Selain itu, *problem based learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik, dengan tahapan sintak seperti mengarahkan siswa pada suatu permasalahan, mengorganisasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, membimbing proses peneyelidikan baik secara individu maupun kelompok, mengembangkan serta mempresentasikan solusi atas permasalahan, dan melakukan analisis serta evaluasi terhadap proses pemecah masalah yang telah dilakukan.¹² Model ini termasuk berpikir tingkat tinggi yang menjadi aspek penting dalam pembelajaran matematika yang mana sangat membantu siswa dalam menumbuhkan pemikiran yang kritis dan kreatif dan menekankan siswa bahwa siswa harus terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya, keterlibatan siswa dapat difasilitasi dengan pengajuan sebuah masalah dan masalah hendaknya mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis dan dapat mengambil keputusan serta menghasilkan banyak solusi, Dengan model tersebut menjadi sebuah Solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa tentunya diharapkan guru harus tercapai sesuai dengan tujuan Pendidikan. Namun fakta di lapangan masih banyak hasil belajar siswa yang

¹¹ Maria Magdalena Noi Bupu, Stefanus Notan Tupen, and Maria Fatima Mei, "Penerapan Model Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Matematika Materi Spldv," *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2023): 9–20, <https://doi.org/10.37478/jupika.v6i1.2447>.

¹² Jailani et al., *DESAIN PEMBELAJARAN MATEMATIKA Untuk Melatihkan Higher Order Thinking Skills*, ed. Heri Retnawati, 1st ed. (Yogyakarta: UNY PRESS unypress.uny.ac.id, 2018).

kurang sesuai seperti yang terjadi pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah MTs Darul Huda Babai masih banyak hasil belajar siswa yang dibawah KKM pelajaran matematika yaitu 70 sementara nilai rata- rata siswa itu adalah 65 dapat diliat dari tabel nilai raport siswa MTs Kelas IX semester genap tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Nilai Raport Kelas IX MTs Darul Huda Babai

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata – Rata	Nilai di Bawah KKM	Nilai di Atas KKM
IX A	74	65	67.55	18 Siswa	3 Siswa
IX B	75	65	68.17	15 Siswa	8 Siswa

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil nilai ulangan matematika semester ganjil kelas IX masih sangat banyak siswa yang nilainya dibawah KKM berdasarkan hasil belajar siswa.¹³ Tentunya hal – hal seperti ini bisa terjadi karena beberapa factor salah satunya yaitu keaktifan siswa dan model pembelajaran yang dipakai oleh guru. “Berikut hasil wawancara dengan guru matematika bahwa siswa kurang aktif dan gampang bosan karena siswa beranggapan bahwa matematika pembelajaran yang sangat sulit dan membosankan dan cenderung tidak diminati siswa terlebih lagi dengan soal cerita seperti materi yang dianggap sulit bagi siswa yaitu materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) karena materi ini adalah memecahkan suatu masalah dengan soal cerita yang sangat sulit dipahami bagi siswa karena memecahkan suatu permasalahan dengan berbagai metode sampai dengan menarik kesimpulan dengan hal ini siswa menjadi sulit untuk

¹³ Widya Fayantini, “Laporan Hasil Belajar Siswa Semester Ganjil Tahun 2024/2025” (Babai, 2024).

memahami langkah – langkah untuk memecahkannya” maka dari itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *group investigation* (GI) dan *problem based learning* (PBL) terhadap materi SPLDV kelas IX MTs Darul Huda Babai Tahun ajaran 2024/2025”

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan sebuah tindakan dari menerapkan atau menjalankan suatu konsep ke dalam keadaan yang nyata. Penerapan yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu sebuah tindakan dari model pembelajaran *grup investigation* (GI) dan *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa/i pada materi SPLDV.

2. Model *Grup Investigation* (GI)

Model ini ialah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa/i untuk bekerja sama dalam kelompok, saling berinteraksi dan saling membantu dalam memecahkan masalah serta melakukan eksplorasi mandiri terhadap suatu topik dengan bimbingan guru. Pada penelitian ini dimaksud adalah semua siswa berperan aktif dan saling kerja sama dalam menyelesaikan masalah dan mengeksplorasi suatu topik yang ingin di pelajari secara berkelompok.

3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model ini adalah pemikiran Tingkat tinggi yang mana siswa diminta berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mana guru memberikan masalah kontekstual dan siswa diminta

menyelesaikan masalah tersebut dengan cara berkelompok siswa diminta lebih aktif dan berperan penting sementara guru hanya membimbing dan mengarahkan.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran sehingga difokuskan keterampilan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, dan mampu menyelesaikan soal terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dan menggunakan model *grup investigation* dan *problem based learning*

5. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Salah satu materi pada Pelajaran matematika yaitu persamaan linear dua variabel (SPLDV), materi ini membutuhkan pemahaman yang baik dan kemampuan berpikir Tingkat tinggi untuk mengaplikasikan konsep konsep yang terkait dengan kedua model yang di teliti.

C. Rumusan Masalah

Adapun beberapa point pada rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *grup investigation (GI)* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) siswa kelas IX MTs Darul Huda Babai.?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) siswa kelas IX MTs Darul Huda Babai ?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *grup investigation (GI)* dan model *problem based learning (PBL)* terhadap hasil terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) siswa kelas IX MTs Darul Huda Babai ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan point rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *grup investigation (GI)* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) siswa kelas IX MTs Darul Huda Babai
2. Ingin mengetahui pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *problem based learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) siswa kelas IX MTs Darul Huda Babai
3. Ingin mengetahui perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *grup investigation (GI)* dan model *problem based learning (PBL)* terhadap hasil terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) siswa kelas IX MTs Darul Huda Babai.

E. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bagi guru, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan acuan dan referensi untuk memakai model pembelajaran yang ingin di pakai Ketika cocok dengan kemampuan peserta didik

Bagi siswa, di harapkan penulisan berguna sebagai bacaan memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan semakin semangat dalam belajar matematika .

Bagi sekolah, penelitian ini di harapkan sebagai masukan untuk sekolah dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk tingkatan kemampuan peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih kreatif, kritis, dan semakin aktif.

Bagi peneliti selanjutnya di harapkan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta menambah wawasan dan pengetahuan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca untuk mendapatkan Solusi dari masalah yang mempunyai keterkaitan pada dunia pendidikan. Salah satunya adalah pengetahuan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki keterkaitan dan dengan peneliti terdahulu serta bertujuan untuk mendapat perbandingan dengan yang akan di teliti sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Siti Khotimah Widiyanti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Grup Investigation* Terhadap Hasil Belajar Dan Kerja Sama Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs YMI Wonopringgo.” Hasil dari penelitiannya memutuskan bahwa hasil belajar siswa/i menjadi meningkat dan mendapat pengaruh yang signifikan.¹⁴ Persamaan dalam penelitian ini ialah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *grup investigatin* terhadap hasil belajar siswa dan Perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya menggunakan satu model sedangkan peneliti memakai dua model pembelajaran serta dari segi materi peneliti akan memakai materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) sedangkan penulis terdahulu memakai materi perbandingan.
2. Penelitian oleh Hodyanto yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Matematis Siswa.” Hasil dari penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan pada siswa terhadap model *problem based learning* terhadap *higher order thinking skill (HOTS)* matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua Variabel di kelas X SMA Negeri 9 Pontianak.¹⁵ Persamaan terhadap penelitian ini adalah penggunaan model *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di fasilitasi dengan model *Problem Based Learning* serta materi Sistem Persamaan Linear Dua

¹⁴ SITI KHOTIMAH WIDIYANTI, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigation Terhadap Hasil Belajar Dan Kerja Sama Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs YMI Wonoprogo” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, 2024).

¹⁵ Hodyanto, “PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MATEMATIS SISWA HODYANTO,” *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika* 8 (2018): 106.

Variabel (SPLDV) dan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu hanya menggunakan satu model sedangkan peneliti akan memakai dua model pembelajaran.

3. Penelitian oleh G.T.W. Setiawan dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigation (GI) Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS).” Hasil dari penelitiannya dengan model kooperatif tipe GI secara signifikan lebih tinggi serta keterampilan pemikiran tingkat tinggi yang dicapai tidak berbeda secara signifikan.¹⁶ Persamaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *grup investigation (GI)* dan *Higher Order thinking Skill (HOTS)*, namun terdapat perbedaan yaitu peneliti terdahulu memfasilitasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dengan model *grup Investigation (GI)* sementara peneliti akan memfasilitasi *Higher Order Thinking Skill* dengan *Model Problem Based Learning (PBL)* dan dari segi materi peneliti terdahulu menggunakan materi Ipa pada kelas VII dan penelitian ini akan memakai materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).
4. Penelitian oleh Natsir & Taufik dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa” dengan hasil penelitian bahwa dengan menerapkan model tersebut dapat

¹⁶ Setiawan, Suma, and Maryam, “MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS).”

meningkatkan hasil belajar yang signifikan.¹⁷ Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama menggunakan model *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Adapun perbedaannya peneliti terdahulu ini menggunakan materi bangun ruang sedangkan peneliti menggunakan materi SPLDV serta peneliti terdahulu hanya dengan satu model sedangkan peneliti menggunakan dua model pembelajaran.

5. Penelitian oleh Triono Djonomiarjo dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar” dengan hasil Penelitian dengan menggunakan model tersebut lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional.¹⁸ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa, Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu hanya menggunakan satu model pembelajaran dan menggunakan materi IPS sedangkan peneliti menggunakan dua model pembelajaran dan materi yang digunakan adalah matematika.

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁷ Irmawaty Natsir and Abdul Rachman Taufik, “Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa,” *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2020): 33–38, <https://doi.org/10.30598/jupitekvol3iss1pp33-38>.

¹⁸ Triono Djonomiarjo Guru SMK Negeri and Patilanggio Kab Pohuwato, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar* 05 (2018): 39–46, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Grup Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) kelas IX MTs Darul Huda Babai.
 H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *grup investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) kelas IX MTs Darul Huda Babai
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) kelas IX MTs Darul Huda Babai
 H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) kelas IX MTs Darul Huda Babai.
3. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *grup investigation* (GI) dan *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) kelas IX MTs darul Huda Babai.
 H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan anatara model pembelajaran *grup investigation* (GI) dan *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) kelas IX MTs Darul Huda Babai.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, memaparkan latar belakang penelitian, menetapkan definisi operasional, merumuskan masalah penelitian, menguraikan tujuan penelitian, menjelaskan manfaat atau signifikansi penelitian dan penulisan, meninjau penelitian terdahulu yang relevan, menyajikan hipotesis dalam penelitian, serta menggambarkan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, menyajikan landasan teori yang menjadi acuan, serta menggambarkan konsep atau pemikiran yang mendasari penelitian.

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, desain atau model penelitian, lokasi atau setting penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis data beserta sumbernya, metode pengumpulan data, instrumen yang digunakan, dan prosedur analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, memaparkan temuan utama penelitian, kemudian mengambil keputusan hipotesis serta membahas hasilnya dengan teori maupun penelitian terdahulu.

BAB V Penutup, menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta memberikan saran atau rekomendasi untuk peneliti selanjutnya terhadap penelitian yang terkait.

Daftar Pustaka, mencantumkan semua referensi yang telah di gunakan dalam penulisan skripsi.